ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11925

SEJAUH MANA PRAKTIK LAPANGAN INDUSTRI MEMENGARUHI *SOFT SKILLS* DAN *CAREER MATURITY* MAHASISWA TATA RIAS DAN KECANTIKAN

To What Extent Does Industrial Field Practice Affect the Soft Skills and Career Maturity of Makeup and Beauty Students

Dina Ramadhani Sipahutar & Ringga Novelni
Universitas Negeri Padang
dinaramadhani618@gmail.com; ringganovelni@fpp.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 14, 2026	Aug 11, 2026	Aug 23, 2026	Aug 28, 2026

Abstract

The beauty industry's demand for graduates with adequate soft skills and career maturity has made Industrial Field Practice (PLI) an important means for students to gain direct work experience. However, the effects of PLI on these two aspects have not been extensively demonstrated through empirical and measurable evidence. This study aimed to analyze the effects of PLI on the soft skills and career maturity of students from the 2022 cohort of the Cosmetology and Beauty sStudy Program at Universitas Negeri Padang. The study employed a quantitative approach with an *ex post facto* survey design and involved 82 respondents selected through total sampling. The data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS. The results showed that PLI had positive and significant effects on students' soft skills ($\beta = 0.757$; $p < 0.001$) and career maturity ($\beta = 0.737$; $p < 0.001$). PLI explained 57.3% of the variance in students' soft skills and 54.3% of the variance in their career maturity. These findings confirm that PLI plays an important role in developing students' soft skills

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and career maturity. The results provide the study program with empirical evidence regarding the importance of strengthening PLI implementation to prepare students to enter the workforce in the beauty industry.

Keywords: Industrial Field Practice; Soft Skills; Career Maturity; Cosmetology and Beauty; SEM-PLS

Abstrak: Tuntutan industri kecantikan terhadap lulusan yang memiliki keterampilan nonteknis (*soft skills*) dan kematangan karier (*career maturity*) yang memadai menjadikan Praktik Lapangan Industri (PLI) sebagai sarana penting bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung. Namun, pengaruh PLI terhadap kedua aspek tersebut belum banyak dibuktikan secara empiris dan terukur. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh PLI terhadap keterampilan nonteknis dan kematangan karier mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Angkatan 2022 Universitas Negeri Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *ex post facto* dan melibatkan 82 responden yang dipilih melalui teknik sampel total. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLI berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan nonteknis ($\beta = 0{,}757$; $p < 0{,}001$) dan kematangan karier mahasiswa ($\beta = 0{,}737$; $p < 0{,}001$). PLI mampu menjelaskan 57,3% variasi keterampilan nonteknis dan 54,3% variasi kematangan karier mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa PLI berperan penting dalam mengembangkan keterampilan nonteknis dan kematangan karier mahasiswa. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bagi program studi mengenai pentingnya penguatan pelaksanaan PLI dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja di industri kecantikan.

Kata Kunci: Praktik Lapangan Industri; *Soft Skills*; *Career Maturity*; Tata Rias dan Kecantikan; SEM-PLS

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan industri kecantikan menuntut lulusan Tata Rias dan Kecantikan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar kebutuhan industri, tidak hanya dalam keterampilan teknis, tetapi juga dalam kemampuan interpersonal saat melayani pelanggan (Yasmin & Silvia, 2025). Praktik Lapangan Industri (PLI) merupakan program pembelajaran yang memberi peluang bagi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman kerja yang nyata sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya, sekaliguas melatihan pengetahuan praktik dan kemampuan menghadapi situasi nyata di industri kecantikan Kowang dalam (Praja et al., 2023). Handari & Tuwoso (2025) dalam penelitiannya mengidentifikasikan bahwa melalui PLI, mahasiswa tidak hanya menerapkan keterampilan teknis yang telah diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga belajar interaksi dengan pelanggan, membangun hubungan kerja yang baik dengan rekan satu tim sekaligus mampu beradaptasi dengan kondisi dan aturan kerja di lingkungan industri. Novelni et al (2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui praktik

memberikan kesempatan bagi individu untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus mengembangkan keterampilannya melalui pengalaman langsung.

Soft Skill adalah kompetensi non-teknis yang mencakup unsur-unsur intrapersonal dan interpersonal, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi yang efektif, manajemen waktu dan inisiatif, yang berperan sebagai faktor utama penentu kesiapan kerja mahasiswa (Trisna & Saputra, 2025). Penelitian yang dilakukan Praja et al (2023) membuktikan bahwa praktik lapangan memberikan dampak positif atas pengembangan *soft skills* mahasiswa karena memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi situasi kerja yang sesungguhnya. Novaldi & Yupelmi (2024) menyimpulkan omuniksasi efektik dalam proses interaksi antar individu berperan dalam membentuk lingkungan interaksi yang kondusif dan nyaman. Zen & Reflianto (2019) menambahkan bahwa kemampuan bersosialisasi, komunikasi, serta kemampuan mengelola diri sendiri serta berkolaborasi dengan orang lain turut menjadi faktor pendukung terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks industri kecantikan, soft skill memiliki peran krusial karena karakteristik pekerjaan sangat bergantung pada kualitas interaksi antara penyedia layanan dan pelanggan, hasil yang optimal tidak akan tercapai hanya dengan mengandalkan kemampuan teknis, tanpa diringi kemampuan interpersonal yang cukup memadai (Ishak et al., 2025).

Kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja juga ditentukan oleh career maturity. Teori yang dikembangkan Super (1955), sebagaimana dikutip dalam (Karahan et al., 2021)) menyimpulkan *career maturity* sebagai konstruk psikososial multidimensional yang mencerminkan tingkat kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan karier yang selaras dengan tahap perkembangan yang sedang dijalaninya. Individu dengan kematangan karir tinggi cenderung memiliki tujuan yang jelas, memahami langkah untuk mencapainya, dan percaya diri dalam pengambilan keputusan karir (Juwitaningrum, 2013). Seperti yang dikemukakam Putri (2024) menegaskan bahwa *career maturity* mencerminkan kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir sesuai dengan tugas perkembangannya. Dalam perspektif teori karir sosial kognitif, pengalaman praktik industri dipandang dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap pilihan karir karena pengalaman belajar dan lingkungan kerja turut membentuk keyakinan diri terhadap kemampuan profesional yang dimiliki (Dianto et al., 2025). Ketidakpastian mengenai prospek kerja di masa depan turut memengaruhi arah orientasi karir mahasiswa, sehingga mendorong mereka agar lebih aktif dalam mempersiapkan diri menghadapi dinamika dunia kerja yang senntiasa berubah (Yupelmi et al., 2024).

Penelitian tentang pengaruh Praktik Lapangan Industri terhadap *soft skills* maupun *career maturity* secara terpisah telah banyak dilakukan pada berbagai bidang pendidikan vokasi. Namun demikian, keterbatasan masih ditemukan pada kajian yang secara khusus meneliti kedua variabel tersebut secara bersamaan pada mahasiswa program Studi Tata Rias dan Kecantikan, padahal karakteristik pekerjaan di bidang ini menuntut kemampuan interpersonal sekaligus kesiapan perencanaan karir. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menguji satu variabel dependen dengan regresi konvensional, dalam studi ini digunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk mengkaji dua variabel terikat, *soft skills* dan *career maturity* dalam satu model struktural. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara lebih mendalam kontribusi PLI dalam membentuk perkembangan *Soft Skills* dan *Career Maturity* mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Angkatan 2022 Universitas Negeri Padang.

METODE

Kajian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto*, yaitu jenis penelitian yang mengkaji bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain berdasarkan fenomena yang telah terjadi tanpa adanya perlakuan tertentu yang diberikan pada subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Angkatan 2022 Universitas Negeri Padang yang sudah menuntaskan Praktik Lapangan Industri (PLI), berjumlah 72 orang, sehingga digunakan teknik total sampling. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin sebanyak 40 item untuk mengukur variabel Praktik Lapangan Industri (X), *soft skills* (Y1), dan *career maturity* (Y2). Kuesioner disebarkan melalui Google Form agar lebih mudah diisi, mempercepat pengumpulan data, dan meminimalkan risiko kehilangan data.

Studi ini menggunakan pengumpulan data utama dilakukan melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden *metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares* (SEM-PLS) yang cocok untuk model kompleks, penelitian prediktif dan ukuran sampel yang relatif kecil, digunakan untuk menganalisis data (Hair et al., 2022). Baik model pengukuran (*outer model*) maupun struktural (*inner model*) dianalisis dengan memanfaatkan perangkat lunak

SmartPLS guna menilai validitas serta reliabilitas indikator serta dampak Paktik Lapangan Industri terhadap *soft skill* dan *career maturity* mahasiswa.

SmartPLS 4 merupakan perangkat lunak yang dimanfaatkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dengan teknik analisis yang mencakup dua tahap utama. Pertama, evaluasi *outer model* yang mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji *convergent validity* dan *discriminant validity*, serta uji *composite reliability* dan *cronbach's alpha.* Kedua, evaluasi *inner model* yang meliputi analisis koefisien jalur (*path coefficient*), uji hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh langsung dan tidak langsung melalui teknik *bootstrapping,* serta nilai *R-square* sebagai dasar guna menilai kemampuan prediktif model.

HASIL

Uji Validitas dan Reliabilitas (*Outer Model*)

Metode SEM-PLS dengan SmartPLS 4 digunakam untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Pengujian outer model bertujuan untuk menentukan seberapa baik instrument penelitian mengukur konstruk laten. Hair et al (2022) mengemukakan bahwa evaluasi *outer model* bertujuan untuk memastikan tiap indikator memenuhi tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai sehingga dapat menggambarkan konstruk yang diukur secara tepat. Penelitian ini menggunakan *outer model*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* guna menguji validitas konvergen, vaiditas diskriminan dan reliabilotas konstruk. untuk menjamin bahwa hasil pengujian hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan dengan tepat, pengujian *outer model* merupakan langkah penting sebelum analisis model strukural (*inner model*). Berdasarkan pengujian *outer model* yang dihasilkan dalam studi ini, sebagaimana pada gambar 1.

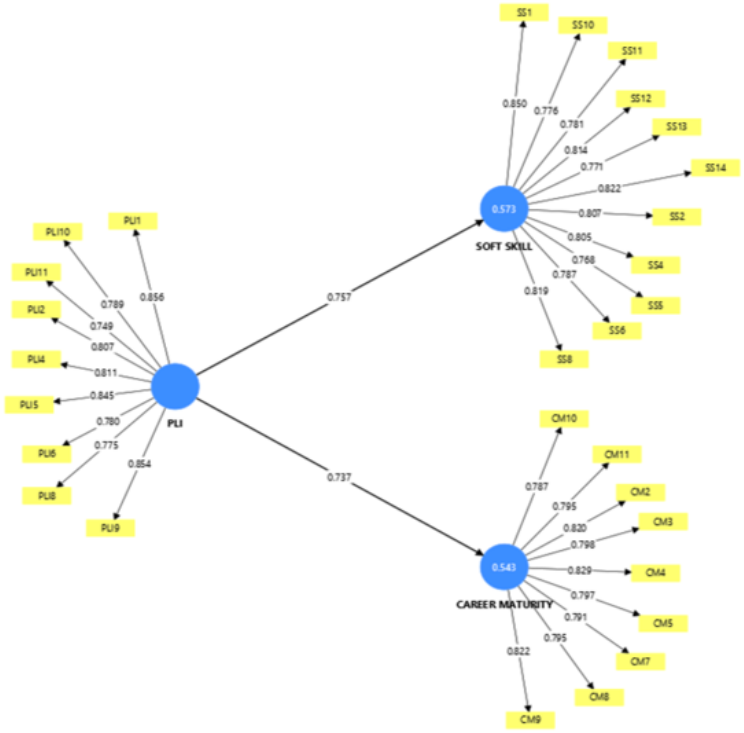

Gambar 1. Outer Model

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, seluruh nilai *outer loading* pada masing-masing indikator variabel PLI, *soft skill*, dan *career maturity* berada di atas nilai ambang batas 0,70, yang menunjukkan bahwa setiap indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Dalam studi ini, validitas diuji dengan menggunakan tiga metode dengan validitas konvergen, validitas diskriminan, dan realibilitas. Ketiga jenis pengujian ini akan dijabarkan ini secara lebih terperinci pada bagian selanjutnya

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen diukur dengan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Guna mengetahui seberapa jauh indikator yang diterapkan dapat merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Berikut dapat dilihat nilai *outer loading* setelah dilakukan pengukuran data menggunakan SmartPLS :

Tabel 1. Hasil Outer Loading

Item	Career Maturity	PLI	Soft Skill
CM10	0.787		
CM11	0.795		
CM2	0.820		
CM3	0.798		
CM4	0.829		
CM5	0.797		

Item	Career Maturity	PLI	Soft Skill
CM7	0.791		
CM8	0.795		
CM9	0.822		
PLI1		0.856	
PLI10		0.789	
PLI11		0.749	
PLI2		0.807	
PLI4		0.811	
PLI5		0.845	
PLI6		0.780	
PLI8		0.775	
PLI9		0.854	
SS1			0.850
SS10			0.776
SS11			0.781
SS12			0.814
SS13			0.771
SS14			0.822
SS2			0.807
SS4			0.805
SS5			0.768
SS6			0.787
SS8			0.819

Sumber : data diolah menggunakan SmartPLS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 1 diperoleh bahwa setiap indikator dalam model akhir mempunyai nilai *outer loading* eksternal melebihi dari 0,70, yang berarti bahwa setiap item dalam model penelitian memiliki validitas konvergen. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel tersembunyi yang diwakilinya dan secara efektif mengukur konstruk yang menjadi sasaran. Oleh karena itu, tahap analisis selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menggunakan seluurh indikator karena masing-masing telah dianggap sesuai (Hair et al., 2022).

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai Average Variance Extracted (AVE) turut digunakan untuk memperkuat pengujian validitas konvergen sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.

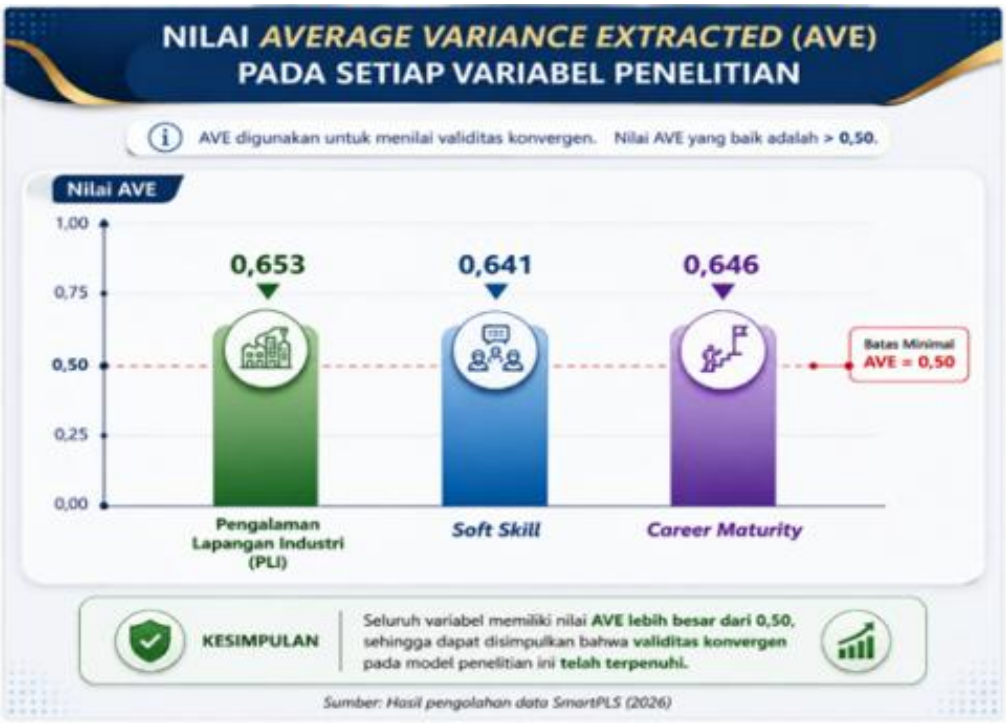

Gambar 2. Hasil Analisis Average Variance Extracted (AVE)

Dengan demikian, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Praktik Lapangan Industri, *Soft Skills*, dan *Career Maturity*, telah memenuhi syarat validitas konvergen karena masing-masing memiliki nilai AVE di atas ambang batas 0,50, sehingga model penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian *discriminant validity*.

Berdasarkan kriteria yang dipakai, skor AVE ≥ 0,50 mengindikasikan validitas konvergen yang baik Fornell & Larcker, 1981 dalam (Hair et al., 2022). Ketiga variabel penelitian, Praktik Lapangan Industri, *Soft Skills*, dan *Career Maturity* menunjukkan nilai AVE yang berada di atas ambang batas tersebut, dengan *Career Maturity* mencatatkan nilai tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dari setiap variabel secara andal mencerminkan konstuk yang dimaksudkan untuk diukur, sehingga seluruh variabel dinyatakan valid secara konvergen.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang dikembangkan oleh Henseler et al (2015) digunakan untuk menguji validitas diskriminan. Melalui kriteria ini, korelasi antar indikator lintas konstruk (*heterotrait*) dibandingkan dengan korelasi antar indikator pada konstruk yang sama (*monotrait*) untuk menentukan seberapa besar suatu konstruk secara

empiris berbeda dari konstruk lain dalam model. Dipilih karena dianggap lebih akurat dan sensitif dibandingkan kriteria konvensional seperti kriteria Fornell-Larcker.

Kriteria ini dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk secara empiris memiliki perbadaan dari konstruk lainnya dalam model, yaitu dengan membandingkan korelasi anatar indikator lintas konstruk (*heterotrait*) dan korelasi antar indikator dalam konstruk yang sama (*monotrait*). HTMT dipilih karena dinilai lebih sensitif dan akurat dibandingkan kriteria konvensional, seperti Fornell-Larcker, dalam mendeteksi masalah validitas diskriminan, khususnya pada model dengan konstruk yang secara konseptual berdekatan.

Tabel 2. Hasil Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	CAREER MATURITY	PLI	SOFT SKILL
CAREER MATURITY			
PLI	0.778		
SOFT SKILL	0.899	0.795	

Sumber : data diolah menggunakan SmartPLS (2026)

Sebagaimana disajikan pada Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai HTMT antar konstruk berada pada rentang dibawah 0,90. Nilai HTMT antara konstruk PLI dan *Career Maturity* sebesar 0,778, dimana PLI dan *Soft Skill* sebesar 0,795, juga dengan *Career Maturity* dan *Soft Skill* sebesar 0,899. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun PLI, *Soft Skill*, dan *Career Maturity* memiliki keterkaitan konseptual yang cukup erat dalam konteks kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, ketiga konstruk tersebut tetap terukur sebagai variabel yang secara empiris berbeda satu sama lain.

Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Kedua kriteria ini bertujuan menilai sejauh mana indikator dalam mepresentasikan konstruk penelitian di mana instrumen penelitian dikategorikan memiliki reliabilitas yang baik ketika nilai Cronbach's alpha dan composite reliability melebihi batas 0,70 (Hair et al., 2022). *Composite reliability* dianggap lebih representatif daripada *cronbach's alpha* karena mempertimbangkan bobot setiap indikator yang sama pada setiap indikator, sehingga lebih sesuai digunakan dalam analisis SEM-PLS.

Tabel 3. Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Career Maturity	0.932	0.935	0.943
PLI	0.933	0.935	0.944
Soft Skill	0.944	0.945	0.951

Sumber : data diolah menggunakan SmartPLS (2026)

Sebagaimana disajikan pada tabel 3, diperoleh hasil *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,70 pada semua variabel, yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen yang tergolong sangat baik dan dinilai layak untuk dianalisis pada tahap berikutnya.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian Hipotesis Langsung

Pengujian hipotesis secara langsung antar variabel penelitian menghasilkan temuan sebagai berikut :

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Langsung

Hipotesis	Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistics (|O/STDEV|)	P values
H1	PLI -> SS	0,757	0,764	0,054	13,999	0,000
H2	PLI -> CM	0,737	0,757	0,054	13,599	0,000

Sumber : data diolah menggunakan SmartPLS (2026)

Merujuk pada hasil yang tersaji dalam Tabel 4 temuan ini mengidentifikasikan bahwa Praktik Lapangan Industri (PLI) memberikan dampak positif serta sangat berpengaruh kuat atas *Soft Skill*, dengan nilai koefisien jalur sebesar $\beta = 0{,}757$ dan $p < 0{,}001$. Selain itu, PLI juga terbukti berefek positif serta sangat signifikan atas *Career Maturity*, dengan koefisien jalur sebesar $\beta = 0{,}737$ dan $p < 0{,}001$. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa PLI secara konsisten memberikan pengaruh yang besar terhadap kedua variabel dependen dalam penelitian ini.

R-Square (R^2)

R-Square dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 5. Hasil R- Square (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Career Maturity	0.543	0.538
Soft Skill	0.573	0.568

Sumber : data diolah menggunakan SmartPLS (2026)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5, Besar nilai R^2 untuk variabel *Career Maturity* mengindikasikan sebesar 0,543, yang mengindikasikan bahwa Praktik Lapangan Industri (PLI) mampu menjelaskan 54,3% variansi Career Maturity mahasiswa, sementara 45,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Adapun nilai R^2 untuk variabel Soft Skill diperoleh sebesar 0,573, yang

mengindikasikan bahwa PLI mampu menjelaskan 57,3% variansi Soft Skill mahasiswa, sedangkan 42,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al (2022) nilai R^2 yang diperoleh berada pada kategori moderat hingga kuat, yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan pengaruh PLI terhadap *Soft Skil*l dan *Career Maturity* mahasiswa.

f-Square (*Effect Size*) dan *Q²predict* (*Relevansi Prediktif*)

Dalam analisis Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM), pengujian effect size (f-square) berfungsi untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi atau pengaruh suatu variabel eksogen terhadap endogen di dalam model structural, Menurut Hair et al (2022) nilai *f-square* sebesar 0,02 mengindikasikan efek yang kecil, 0,15 menunjukkan efek sedang, sedangkan 0,35 mengindikasikan efek yang besar. Dengan kata lain, kontribusi variabel prediktor terhadap variabel yang dipengaruhinya akan semakin besar seiring meningkatnya nilai f-square. Di sisi lain, *Q²predict* berperan dalam menilau kemampuan prediktif model, dimana nilai yang melebihi 0 mengindikasikan bahwa model tersebut memiliki relevansi prediktif yang baik (Shmueli et al., 2019).

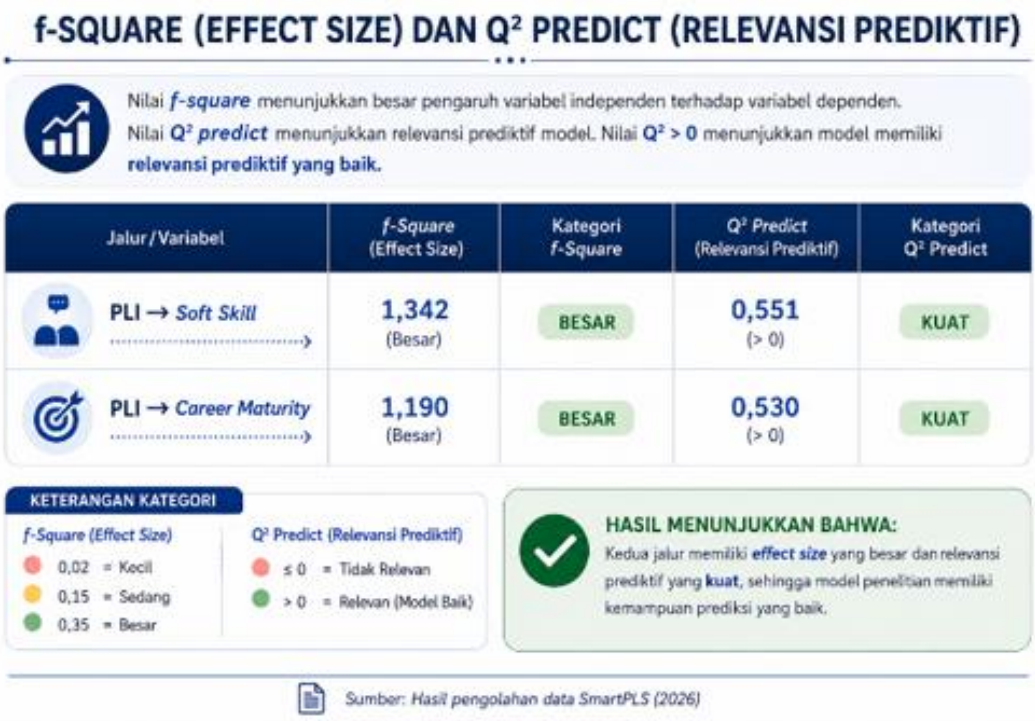

Gambar 3. Hasil Pengujian f-Square (Effect Size) dan Q²predict (Relevansi Prediktif)

Sebagaimana dipaparkan pada gambar 3, berdasarkan hasil pengujian, jalur PLI → *Soft Skill* dan PLI → *Career Maturity* masing-masing memperoleh nilai *f-square* sebesar 1,342 dan

1,190, yang keduanya berada pada kategori besar, sehingga mengindikasikan bahwa kontribusi PLI terhadap kedua variabel dependen tersebut cukup kuat secara substansial. Selain itu, nilai Q^2*predict* pada kedua jalur juga berada pada kategori kuat, yakni sebesar 0,551 dan 0,530, yang mengindikasikan bahwa model penelitian ini mampu memprediksi data di luar sampel dengan baik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengaruh PLI tidak sekedar signifikan secara statistik melainkan juga memberikan dampak praktis yang besar serta menghasilkan model dengan kemampuan prediksi yang akurat terhadap *soft skills* maupun *career maturity* mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Praktik Lapangan Industri (PLI) terhadap *Soft Skill*

Pengaruh Praktik Lapangan Industri (PLI) terhadap *Soft Skill* temuan bahwa PLI berpengaruh signifikan terhadap *soft skill* mahasiswa dapat dijelaskan melalui *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan oleh Kolb (1984) yang mengindikasikan bahwa pengalaman langsung da refleksi atas pengalaman pengalaman tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan. Para mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan akademis mereka ke dalam situasi kerja nyata selama magang di industri, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim. Hasil ini turut didukung oleh studi terkini yang menyatakan bahwa pengalaman belajar berbasis kerja memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Trisna & Saputra (2025) pada mahasiswa program studi yang sama, yang juga menemukan bahwa pengalaman praktik lapangan industri memnberikan pengaruh positif dan signifikan, baik secara langsung pada kesiapan kerja maupun melaui peningkatan motivasi kerja mahasiswa, pengaruh tersebut terjadi secara tidak langsung. Kesesuaian temuan ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan langsung mahasiswa di lingkungan industri secara konsisten berperan dalam membentuk kompetensi non-teknis mahasiswa.

Hasil riset didukung oleh Perdana (2022) membuktikan bahwa Pengalaman Praktik Industri berpengaruh signifikan terhadap *soft skills* mahasiswa. Hasil uji menunjukkan nilai thitung sebesar 12,417 dengan kontribusi pengaruh sebesar 65,3%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman belajar di dunia kerja melalui praktik industri berperan penting dalam meningkatkan kemampuan soft skills mahasiswa. Semakin baik pengalaman

yang diperoleh selama praktik industri, semakin baik pula perkembangan soft skills yang dimiliki (Setiarini et al., 2022). Studi ini juga selaras dengan literatur sebelumnya oleh Ufia et al (2024) mengidentifikasikan bahwa program magang berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, khususnya *soft skills*. Melalui pengalaman kerja langsung, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan regulasi emosi, manajemen waktu, berpikir kritis, serta keterampilan profesional yang mendukung kesiapan memasuki dunia kerja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin efektif pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, maka semakin tinggi pula penguasaan *soft skill* mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan. Hal ini terjadi karena PLI menempatkan mahasiswa pada situasi kerja nyata yang menuntut penerapan langsung kemampuan komunikasi, bekerja sama dengan tim, dan mengelola waktu, sehingga kompetensi non-teknis tersebut terbentuk melalui pengalaman yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh di perkuliahan.

Pengaruh Praktik Lapangan Industri (PLI) Terhadap *Career Maturity*

Hasil penelitian menemukan bahwa PLI memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Career Maturity* mahasiswa, dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,737, t-statistic sebesar 13,599, dan p-value sebesar 0,000. Nilai t-statistic tersebut jauh melampaui ambang kritis 2,58 pada taraf signifikansi 1% (Hair et al., 2022). Hasil temuan ini selaras dengan konsep kematangan karir yang dikembangkan Super (1955) yang menempatkan pengalaman kerja nyata sebagai salah satu faktor penentu kesiapan individu dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir. Melalui keterlibatan langsung di industri, mahasiswa memahami secara langsung tuntutan dunia kerja pada bidangnya, yang mendorong tumbuhnya kesadaran, kepedulian, serta keyakinan diri dalam menentukan arah karir setelah menyelesaikan studi. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin bagus dan memadai pelaksanaan PLI yang dijalani mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat *career maturity* yang didapatkan.

Pengaruh positif PLI terhadap kematangan karir juga dapat dijelaskan melalui *Career Construction Theory* yang dikemukakan Savickas (2013), yang menyatakan bahwa pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan kerja berperan dalam membentuk kesiapan serta kemampuan individu dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir. Temuan studi ini juga didukung literatur Lindawati et al (2022) dengan mengindikasikan bahwa faktor eksternal berupa interaksi dengan pihak yang memberikan pembinaan langsung terkait dunia kerja, berpengaruh signifikan terhadap *career maturity*. Sebaliknya, komunikasi yang tidak secara langsung berkaitan dengan persiapan karir, seperti dengan orang tua dan teman sebaya, tidak

menunjukkan pengaruh yang signifikan. Keselarasan ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan aktif dengan sumber pembinaan karir yang relevan dan terstruktur, baik melalui PLI di dunia industri maupun bimbingan di lingkungan pendidikan, secara konsisten dapat meningkatkan *career maturity* (Rahmadani & Irfan, 2021). Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan PLI yang dijalani mahasiswa, tingkat kematangan karir yang dimiliki pun turut mengalami peningkatan (Nurrillah, 2017).

Hasil studi ini juga sejalan dengan Putri (2024), mengidentifikasikan bahwa pengalaman magang memberikan kontribusi positif terhadap kematangan karir mahasiswa. Keterlibatan langsung dalam lingkungan kerja memberi pengalaman praktis yang membantu mahasiswa memahami pilihan karir, meningkatkan kesiapan kerja, dan memperkuat perencanaan karir di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Praktik Lapangan Industri (PLI) memiliki peran yang besar dan nyata dalam membentuk *soft skills* maupun *career maturity* mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Angkatan 2022 Universitas Negeri Padang. Semakin baik dan efektif pengalaman PLI yang dijalani mahasiswa, semakin baik pula kemampuan non-teknis yang mereka kuasai serta semakin matang pula kesiapan mereka dalam merencanakan karir ke depan. PLI terbukti mampu menjelaskan sebagian besar variasi pada soft skills (R^2 = 0,543) maupun *career maturity* (R^2 = 0,573) mahasiswa, yang menggambarkan bahwa kedua pengaruh tersebut bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga substansial dalam praktiknya.

Pengaruh PLI terhadap *soft skills* terlihat dari bagaimana pengalaman kerja nyata di industri kecantikan menuntut mahasiswa untuk langsung mempraktikkan kemampuan komunikasi, kolaborasi tim, dan pengelolaan waktu, kemampuan yang tidak selalu bisa diperoleh secara maksimal hanya melalui perkuliahan di kelas. Sementara itu, pengaruh PLI terhadap career maturity menunjukkan bahwa keterlibatan langsung di lingkungan kerja industri membantu mahasiswa memahami secara nyata tuntutan dunia kerja di bidangnya, sehingga tumbuh kesadaran, kepedulian, dan keyakinan diri dalam menentukan arah karir setelah lulus.

Kedua pengaruh ini sama-sama tergolong kuat dan konsisten, menunjukkan bahwa PLI bukan sekadar syarat administratif dalam kurikulum, melainkan pengalaman belajar yang

benar-benar berkontribusi besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa secara menyeluruh, baik dari sisi kemampuan interpersonal maupun kematangan dalam mengambil keputusan karir. Dengan demikian, PLI dapat dipandang sebagai komponen strategis dalam mempersiapkan mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan untuk memasuki dunia kerja industri kecantikan yang semakin kompetitif.

Berdasarkan temuan penelitian ini, Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan diharapkan dapat terus mempertahankan serta mengembangkan kualitas pelaksanaan PLI yang selama ini telah berjalan dengan baik, misalnya melalui perluasan jejaring mitra industri dan penyempurnaan pembekalan sebelum penempatan, agar pengalaman mahasiswa menjadi lebih optimal. Dosen pembimbing juga diharapkan dapat semakin memperkuat peran pendampingannya sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga semakin sadar dalam mengembangkan *soft skills* dan *career maturity* mereka. Mahasiswa sendiri diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan PLI secara maksimal untuk melatih kemampuan interpersonal sekaligus memperkuat arah karirnya. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berkaitan dengan PLI, *soft skills*, dan *career maturity* serta memperluas jumlah sampel penelitian supaya hasil yang didapatkan memberikan gambaran yang lebih menyeruh dan dapat diterapkan pada kelompok yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Dianto, M., Az-Zahra, T. C. S., Helvirianti, E., & Hutasuhut, R. M. (2025). Analisis teori Social Cognitive Career Theory (SCCT) dalam pemilihan karir siswa. *Educandumedia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan, 4*(2), 33–47. https://doi.org/10.61721/educandumedia.v4i2.331

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.

Handari, W. D., & Tuwoso, T. (2025). Development of soft skills and hard skills of vocational high school students towards students' readiness in the world of work. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis, 2*(2), 124–132. https://doi.org/10.62951/ijeepa.v2i2.248

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science, 43*(1), 115–135. https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8

Ishak, R. P., Ludijanto, L., Kalsum, E. R. U., & Yulianto, A. (2025). *Sumber daya manusia industri pariwisata dan perhotelan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2*(2), 132–147. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580

Karahan, E., Kara, A., & Akçay, A. O. (2021). Designing and implementing a STEM career maturity program for prospective counselors. *International Journal of STEM Education, 8*, Article 23. https://doi.org/10.1186/s40594-021-00281-4

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.

Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). The influence of vocational high school students communication with parents, teachers, and peers on the career maturity. *Jurnal Komunikasi Pembangunan, 20*(2), 140–154. https://doi.org/10.46937/20202240696

Novaldi, H., & Yupelmi, M. (2024). Penerapan standar kompetensi Sante Per Aqua (SPA) pada pelayanan home spa di Kota Padang. *Journal of Beauty and Cosmetology, 5*(2), 1–7. https://doi.org/10.26740/jbc.v5n2.p1-7

Novelni, R., Septiari, D., & Meutia, M. (2024). Penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk hand sanitizer berbasis minyak atsiri dari tanaman sereh wangi sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Nagari Harau Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 6*(2), 362–366. https://doi.org/10.24036/abdi.v6i2.447

Nurrillah, S. A. L. (2017). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research, 1*(1), 67–85. https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/27

Perdana, Y. R. (2022). *Pengaruh pengalaman praktik industri terhadap softskill mahasiswa PTSP FT UNM* [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Makassar].

Praja, P. N. L. S., Wiradendi, C., & Adha, M. A. (2023). Pengaruh praktik kerja lapangan (magang) dan pengalaman organisasi kemahasiswaan terhadap pengembangan soft skill mahasiswa FE UNJ angkatan 2019. *Seroja: Jurnal Pendidikan, 2*(3), 296–305. https://doi.org/10.572349/seroja.v2i3.767

Putri, T. D., Marnis, M., & Tarigan, M. A. (2024). Pengaruh program magang dan perspektif waktu masa depan terhadap kematangan karir melalui kompetensi. *Jurnal Manajemen Pemasaran dan Perilaku Konsumen, 3*(3), 576–589. https://doi.org/10.21776/jmppk.2024.03.3.02

Rahmadani, K., & Irfan, D. (2021). Contribution of career counseling, internship experience and advisor toward students work readiness at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, 4*(1), 25–30. https://doi.org/10.24036/jptk.v4i1.19423

Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed., pp. 147–183). Wiley.

Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh soft skill dan pengalaman magang kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 10*(2), 195–204. https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941

Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J.-H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: Guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing, 53*(11), 2322–2347. https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Super, D. E. (1955). The dimensions and measurement of vocational maturity. *Teachers College Record, 57*, 151–163. https://doi.org/10.1177/016146815505700306

Trisna, T. A., & Saputra, I. (2025). Analisis kesiapan kerja mahasiswa: Peran pengalaman lapangan industri (PLI) dan soft skill melalui mediasi motivasi kerja. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 3*(5), 84–100. https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i5.2719

Ufia, S., Nugroho, A. D., & Wahjoedi, T. (2024). Meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui program magang sebagai upaya peningkatan hard skill dan soft skill. *Journal of Knowledge and Collaboration, 1*(2), 39–47. https://doi.org/10.59613/97dmmj73

Yasmin, N., & Silvia, F. (2025). Pengaruh keterampilan karyawan terhadap kualitas layanan di salon kecantikan Kota Padang Utara. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3*(3), 45–55. https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i3.846

Yupelmi, M., Ganefri, Giatman, M., Krismadinata, & Syah, N. (2024). Transformation of students' career orientation in the era of artificial intelligence: A systematic literature review. *The Indonesian Journal of Computer Science, 13*(3), 4142–4158. https://doi.org/10.33022/ijcs.v13i3.4078

Zen, Z., & Reflianto. (2019). Influence of flipped classroom and social engagement on vocational students' speaking performance. In *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (pp. 743–748). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.178